



UIB Peduli: Mahasiswa Berbagi Ilmu dan Kasih Sayang di Panti Asuhan Al-Aqsho

Renny Christiarini¹, Naila Ramadani², Helen³, Vivikoh⁴, Vincent⁵, Davin Erryson⁶, Bely Novi Yanti⁷, Chen Chin Fong⁸, Winsen⁹, Daffa Dzaki Raiis¹⁰, Shereen¹¹, Octarianto Lika Ng¹², Selvi Elyana Wijaya¹³, Constantine Alexios¹⁴, Angel¹⁵, Yohana Gusvita Manalu¹⁶, Axel Nathanael Lunda¹⁷

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17 Universitas Internasional Batam

Email: renny@uib.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Pengabdian kepada Masyarakat, Panti Asuhan, Edukasi 3R, Permainan Edukatif, Pojok Literasi

ABSTRAK

Kurangnya aktivitas yang bersifat edukatif dan interaktif di panti asuhan dapat menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran lingkungan, literasi, serta empati sosial pada anak-anak sejak dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyalurkan ilmu, kebahagiaan, dan kasih sayang kepada anak-anak di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam. Pelaksanaannya meliputi edukasi mengenai 3R (Reduce, Reuse, Recycle), permainan edukatif (edugame), serta penyediaan pojok literasi untuk mendorong anak-anak membaca dan berbagi cerita. Selain itu, kegiatan juga diisi dengan pembagian sembako dan buku bacaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan tingginya antusiasme anak-anak, peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan literasi, serta tercipta hubungan emosional yang positif antara mahasiswa dengan anak-anak panti. Adapun rekomendasi agar kegiatan serupa di masa mendatang dapat memperluas topik edukasi dan memperpanjang waktu pelaksanaannya demi hasil yang lebih maksimal.

ARTICLE INFO

Keywords:

Community Service, Orphanages, 3R Education, Edugames, Literacy Corner

ABSTRACT

The lack of educational and interactive activities for children in orphanages can lead to low levels of environmental awareness, literacy, and social empathy from an early age. This community service activity aimed to share knowledge, happiness, and compassion with the children at Al-Aqsho Orphanage in Batam. The implementation included education on the 3Rs (Reduce, Reuse, Recycle), educational games (edugames), as well as a literacy corner to encourage children to read and share stories. Additionally, basic food packages and



Contents list available at journal.uib.ac.id

Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index



books distributed. The result showed a high level of enthusiasm from the children, improved understanding of waste management and literacy, and the emergence of positive emotional bonds between the university students and the orphanage children. For future activities, it recommended to broaden the scope of educational themes and extend the program duration to achieve a more optimal result.

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat salah satu peran utama perguruan tinggi dalam upaya membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, salah satu tujuan Pendidikan tinggi adalah “mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi” (UU No. 12 Tahun 2012).

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan rasa kemanusiaan yang tinggi. Salah satu kegiatan untuk berbagi kebahagiaan dan cinta kasih sebagai wujud nyata kepedulian adalah bakti sosial ke panti asuhan.

Panti asuhan merupakan salah satu institusi sosial yang sangat memerlukan perhatian dan sentuhan

dari berbagai pihak, khususnya dalam pengembangan wawasan, karakter, serta kasih sayang terhadap anak-anak yang berada di dalamnya. Panti asuhan sebagai Lembaga sosial memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan kasih sayang kepada anak-anak yang kurang beruntung. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya aktivitas edukatif, dan kebutuhan akan interaksi sosial seringkali menghambat perkembangan optimal anak-anak (Pratiwi, 2023). Banyak anak panti yang belum memperoleh akses bimbingan belajar yang memadai atau perhatian psikososial yang cukup, sehingga diperlukan sinergi antara institusi pendidikan dan lembaga sosial untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Nurhayati, R., & Ramadhan 2021).

Oleh karena itu, partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk mahasiswa, sangat diperlukan untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut. Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam mencakup edukasi pengolahan sampah, permainan edukatif, dan pojok literasi, yang

dirancang untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan anak-anak (Silitonga, 2023). Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus.

Kegiatan bakti sosial ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi untuk mengembangkan karakter mahasiswa yang empatik dan peduli terhadap lingkungan sosial. Melalui program ini, mahasiswa Universitas Internasional Batam tidak hanya menyampaikan materi edukatif kepada anak-anak panti, tetapi juga secara aktif menumbuhkan sikap empati, rasa tanggung jawab sosial, serta memperkuat karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai kemanusiaan.

Pendekatan yang digunakan bersifat menyeluruh, mencakup kegiatan belajar-mengajar, permainan interaktif, serta sesi penguatan motivasi diri, yang semuanya menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam menghadapi realitas sosial di lapangan (Haris, M., & Yuliani 2021). Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak tantangan dan

permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak panti asuhan, baik dari segi edukasi, psikis, maupun interaksi sosial.

Masalah pertama yang diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan lingkungan di lingkungan panti asuhan. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar anak-anak belum memahami konsep dasar pengelolaan sampah yang benar, khususnya prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kurangnya edukasi lingkungan sejak dini dapat menyebabkan perilaku yang kurang bertanggung jawab terhadap sampah, seperti membuang sampah sembarangan, tidak memilah sampah organik dan anorganik, serta tidak memanfaatkan barang-barang bekas yang masih dapat digunakan kembali.

Penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran ekologis. Pendidikan lingkungan yang diterapkan melalui pendekatan partisipatif, interaktif, dan kontekstual

terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap anak terhadap isu lingkungan (Sari, M. N., & Prasetyo 2022). Di samping itu, Badan Lingkungan Hidup Indonesia juga menekankan pentingnya pendidikan berbasis aksi (*action-based education*) dalam menumbuhkan kebiasaan ramah lingkungan yang berkelanjutan (Kehutanan. 2021). Pentingnya menjaga lingkungan dan penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-12 dan ke-13 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta penanganan perubahan iklim.

Masalah Kedua adalah minimnya aktivitas edukatif yang bersifat interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif atau sesi belajar kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pengurus panti, sebagian besar kegiatan anak-anak masih bersifat pasif dan monoton, dengan sedikit variasi yang melibatkan unsur permainan edukatif atau sesi belajar kelompok. Padahal, kegiatan edukatif yang interaktif dapat membantu merangsang perkembangan

kognitif, motorik, serta membentuk pola kerja sama sosial yang baik di kalangan anak-anak (Suryani, D., & Lestari 2021).

Kurangnya fasilitas maupun sumber daya yang mampu merancang dan mengelola aktivitas kreatif menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya perkembangan potensi anak-anak dalam berbagai aspek. Pendekatan pembelajaran yang ramah anak sangat diperlukan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Anak-anak pada usia dini dan usia sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang unik, yaitu membutuhkan eksplorasi, stimulasi visual dan fisik, serta suasana yang mendukung keterlibatan aktif.

Menurut (Fitri, N. L., & Hamidah 2023), permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap materi serta membangun keterampilan sosial dan emosional anak. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif seperti belajar kelompok dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab bersama.

Masalah ketiga adalah rendahnya tingkat literasi anak-anak panti. Keterbatasan akses terhadap buku

bacaan yang variatif dan kurangnya pendampingan dalam kegiatan membaca menyebabkan anak-anak tidak terbiasa membaca maupun mengekspresikan isi bacaan. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada daya pikir kritis dan keterampilan berkomunikasi anak-anak. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kemampuan memahami teks, tetapi juga berdampak pada minat baca yang rendah serta kurangnya motivasi untuk mengeksplorasi informasi baru.

Literasi membaca merupakan pondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, imajinatif, dan analitis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan formal (Putri, A. Y., & Hadi 2020). Ketiadaan program literasi yang terstruktur juga menyebabkan anak-anak belum terbiasa menginterpretasikan isi bacaan atau mengekspresikan kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan. Padahal, kegiatan membaca yang diikuti dengan diskusi atau pendampingan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi mereka secara bertahap (Rizki, M. D., & Astuti 2022).

Rendahnya literasi juga dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial anak, mengingat literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, serta menanggapi informasi secara aktif dan reflektif. Diperlukan intervensi yang kreatif dan adaptif, seperti pojok baca, membaca bersama, dan kegiatan mendongeng, guna menumbuhkan budaya literasi sejak dini di lingkungan panti.

Masalah keempat yang ditemukan adalah kurangnya interaksi sosial positif antara anak-anak panti asuhan dengan pihak luar, termasuk mahasiswa, relawan, dan masyarakat umum. Ruang sosial anak-anak di panti relatif terbatas, karena aktivitas mereka lebih banyak berlangsung dalam lingkungan internal yang sama setiap harinya. Minimnya kunjungan dari luar atau kegiatan kolaboratif dengan komunitas masyarakat menyebabkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta wawasan sosial yang lebih luas (Nurhasanah, I., & Fauzi 2021).

Interaksi sosial yang sehat dengan berbagai kalangan sangat penting untuk mendukung proses tumbuh kembang, membentuk identitas diri, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sosial. Selain itu, keterbatasan dalam membangun relasi sosial juga berdampak pada rendahnya motivasi dan semangat anak-anak dalam mengeksplorasi potensi diri mereka. Padahal, keberadaan figur panutan dari luar panti seperti mahasiswa atau relawan sering kali menjadi sumber inspirasi yang mendorong anak-anak untuk bermimpi lebih tinggi dan memiliki cita-cita (Utami, N. A., & Kurniawan 2023).

Interaksi yang positif dengan masyarakat juga dapat menjadi bentuk pengakuan sosial yang penting bagi anak-anak panti untuk merasa dihargai dan didengar. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka melalui pendekatan edukasi lingkungan, permainan edukatif, dan kegiatan literasi yang interaktif.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2025

di Panti Asuhan Al-Aqsho, Batam dan diikuti oleh mahasiswa dari Universitas Internasional Batam. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan edukatif untuk menciptakan suasana yang interaktif, menyenangkan, serta memberikan dampak langsung kepada anak-anak panti asuhan. Metode kegiatan dibagi ke dalam tiga bentuk pendekatan utama yaitu edukasi lingkungan, permainan edukatif, dan pojok literasi.

Komponen edukasi pengelolaan sampah dalam kegiatan ini diawali dengan penyampaian pengetahuan dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan limbah rumah tangga melalui prinsip-prinsip 3R: *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*.

Penyampaian materi dilakukan secara lisan dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif, yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman anak-anak di panti. Dalam pelaksanaannya, tim menggunakan Bahasa sederhana dan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan makna dan manfaat penerapan 3R, misalnya dengan memperlihatkan barang-barang bekas yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali. Sebagai penguatan dari kegiatan edukasi

tersebut, tim juga menyediakan alat bantu visual seperti gambar, poster, dan benda nyata yang relevan dengan prinsip 3R untuk membantu anak-anak memahami materi secara lebih konkret.

Alat bantu ini berfungsi sebagai media pembelajaran visual yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap informasi, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan kognitif konkret (Wulandari, M., & Pramudita 2023). Selain itu, keterlibatan langsung anak-anak dalam demonstrasi sederhana, seperti memilah sampah organik dan anorganik atau membuat kerajinan dari barang bekas, memperkuat proses pembelajaran melalui pengalaman nyata (*experiential learning*).

Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembentukan kesadaran lingkungan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Agar proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, tim pengabdian juga membangun interaksi timbal balik melalui sesi tanya jawab interaktif dan permainan kecil

berbasis edukatif. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *child-centered learning* yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Ningsih, T. S., & Hartati 2022).

Penggunaan metode dialogis serta pemberian ruang untuk bertanya dan menanggapi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kepercayaan diri anak untuk berpendapat (Saputri, R. A., & Wijayanti 2021). Dengan demikian, proses edukasi ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi anak-anak panti.

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan *edugame* atau permainan interaktif. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa persahabatan, kolaborasi, dan meningkatkan keterlibatan anak-anak. Kegiatan yang dilakukan meliputi Mingle Squid Game, Estafet karet, dan Estafet Cerdas Cermat dengan pertanyaan meliputi pengetahuan umum dan kebersihan. Permainan yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik usia anak-anak serta bertujuan merangsang perkembangan motorik, kognitif, dan sosial mereka. Selain itu, kegiatan

tersebut dirancang dengan mempertimbangkan aspek edukatif dan nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan melalui aktivitas kelompok.

Dalam pelaksanaan Estafet Cerdas Cermat, pertanyaan yang diajukan mencakup tema kebersihan, pengetahuan umum, serta nilai-nilai sosial, dengan tujuan untuk merangsang kemampuan berpikir cepat dan meningkatkan pengetahuan dasar anak-anak. Sementara itu, Mingle Squid Game dan Estafet Karet lebih berfokus pada penguatan koordinasi motorik dan kerja sama dalam kelompok kecil. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*), di mana anak-anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman fisik dan sosial. Menurut Sulastri & Nopiyanti (2022), permainan edukatif yang dikemas secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki interaksi sosial, serta mendorong keterlibatan emosional anak-anak terhadap proses belajar.

Selain memberikan manfaat secara kognitif dan sosial, kegiatan ini juga

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan. Suasana bermain yang positif dapat menurunkan hambatan psikologis anak dalam berinteraksi, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka (Rahmawati, D., & Hasanah 2021). Dengan kata lain, pendekatan berbasis permainan menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai edukatif dan sosial secara simultan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tidak harus selalu disampaikan dalam bentuk konvensional, tetapi bisa dikemas melalui metode kreatif yang sesuai dengan dunia anak-anak. Oleh karena itu, metode ini layak untuk terus dikembangkan dalam program-program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada anak.

Kegiatan terakhir adalah menjalankan program pojok literasi. Dalam kegiatan ini, tim menyediakan sejumlah buku bacaan anak yang berisi cerita bergambar, dongeng edukatif, serta kisah moral yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka. Anak-anak diajak membaca buku cerita dan kemudian menceritakan narasi yang berasal dari bacaan mereka

dihadapan teman-teman dan fasilitator. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman cerita, serta menumbuhkan kompetensi berbicara di depan umum.

Pojok literasi dirancang sebagai ruang belajar yang santai, nyaman, dan menyenangkan, agar anak-anak merasa tertarik untuk mulai membaca secara sukarela untuk melatih keterampilan menyimak, memahami isi cerita, dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum secara bertahap. Menurut (Rahma, S. A., & Wibowo 2023), kegiatan membaca yang diikuti dengan aktivitas menceritakan ulang dapat memperkuat daya ingat, meningkatkan pemahaman bacaan, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Strategi ini juga membantu menanamkan kebiasaan literasi sebagai bagian dari rutinitas positif dalam kehidupan anak-anak, khususnya yang hidup dalam lingkungan sosial yang terbatas seperti panti asuhan.

Hai ini sesuai dengan pendekatan *language experience approach* yang menggabungkan pengalaman pribadi dengan pengembangan bahasa,

sehingga mendorong tumbuhnya keterampilan literasi secara alami (Yuliana, N., & Kurniasih 2021). Oleh karena itu, pojok literasi tidak hanya berfungsi sebagai media baca, tetapi juga sebagai wahana membangun jati diri anak melalui cerita, ekspresi, dan keberanian untuk berbicara.

Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan pada pendekatan humanis dan partisipatif, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang hangat dan menyenangkan. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam setiap aktivitas juga menjadi bagian dari pembelajaran sosial yang memperkuat nilai empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam di Panti Asuhan Al- Aqsho memberikan dampak yang signifikan, baik bagi anak-anak panti asuhan maupun bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Melalui pendekatan edukatif dan

interaktif, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang hangat, menyenangkan, dan bermakna.

Penerapan edukasi metode 3R pada anak usia dini dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar (Tri Ayu Gutiawati, 2022). Anak-anak tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga diajak terlibat dalam sesi tanya jawab yang mendorong mereka untuk berpikir aktif dan memahami pentingnya kebersihan serta daur ulang. Metode yang digunakan yang sederhana dan komunikatif terbukti berhasil menjangkau pemahaman anak-anak.



Gambar 1. Penyampaian materi pengelolaan sampah (3R).

Selain itu, permainan edukatif berfungsi meningkatkan kemampuan sosial dan keterampilan kerja sama. Aktivitas seperti Mingle Squid Game

dan Cerdas Cermat tidak hanya menghibur, tetapi juga membangkitkan semangat kompetitif yang sehat, memperkuat hubungan antar anak, serta meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan anak-anak. Permainan ini juga membantu melatih konsentrasi, kecepatan berfikir dan nilai sportivitas.



Gambar 2. Sesi kegiatan permainan edukatif

Pojok literasi sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi anak usia dini terbukti dapat menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi (Angel Laura, 2024). Pojok literasi memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengasah minat mereka pada membaca dan kemampuan bercerita.

Aktivitas ini menciptakan momen interaktif, di mana anak-anak merasa dihargai saat mereka membagikan kembali isi bacaan. Hal ini merupakan langkah kecil namun penting dalam meningkatkan keterampilan literasi dan komunikasi mereka



Gambar 3. Sesi anak-anak menceritakan kembali isi bacaan buku

Serangkaian dari kegiatan utama ditutup dengan penyerahan donasi sembako dan buku bacaan yang bertujuan menunjukkan bentuk kepedulian konkret mahasiswa terhadap kebutuhan dasar panti. Donasi ini diterima dengan baik oleh para pihak pengurus dan sangat membantu dalam menunjang keberlangsungan operasional panti asuhan.



Gambar 4. Penyerahan donasi dan penutupan kegiatan

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini merupakan bentuk nyata pembelajaran sosial di luar ruang kelas. Interaksi langsung dengan anak-anak memberikan pengalaman emosional yang membangun empati, rasa syukur, dan kesadaran akan pentingnya berbagi. Mahasiswa tidak hanya menjadi fasilitator kegiatan, tetapi juga belajar untuk menjadi pribadi yang lebih peduli dan tanggap terhadap kondisi sosial disekitar. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang dirancang dengan pendekatan edukatif, kolaboratif, dan partisipatif mampu memberikan dampak nyata, tidak hanya bagi penerima manfaat tetapi juga bagi pelaksana.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam memberikan dampak positif nyata bagi peningkatan kesadaran, kemampuan, dan kesejahteraan emosional anak-anak panti. Melalui kombinasi edukasi lingkungan (3R), permainan edukatif (*edugame*), dan pojok literasi, aktivitas ini bukan hanya sebagai alat hiburan, melainkan juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.

Sesi pembelajaran tentang pengelolaan limbah (*Reduce, Reuse, Recycle*) memperdalam pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya melindungi lingkungan serta membiasakan perilaku bersih. Permainan pendidikan meningkatkan kerja sama tim, memperkuat rasa percaya diri, dan melatih kecerdasan emosional. Sementara itu, aktivitas pojok literasi sukses mendorong minat baca serta keterampilan anak-anak dalam mengerti dan menyampaikan isi cerita lisan, yang merupakan fondasi penting untuk meningkatkan literasi dasar.

Bagi mahasiswa, aktivitas ini sangat penting dalam membangun

karakter, empati sosial, dan kesadaran kolektif sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Interaksi langsung dengan anak-anak serta pengurus panti memberikan pengalaman reflektif dan transformatif yang tidak hanya melalui kuliah formal. Mahasiswa belajar mengenali realitas sosial, menghargai perbedaan latar belakang, dan mengembangkan semangat kolaboratif.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan sederhana tapi menyentuh aspek edukatif, emosional, dan sosial dapat menghasilkan dampak ganda: meningkatkan kualitas hidup anak-anak panti dan memperkaya karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang peduli dan berorientasi pada kemanusiaan.

5. Daftar Pustaka

- Fitri, N. L., & Hamidah, N. (2023). "Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*.
- Haris, M., & Yuliani, D. (2021). "Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dalam

- Organisasi.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*.
- Kehutanan., Kementerian Lingkungan Hidup dan. (2021). “Strategi Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup Di Indonesia.” Jakarta: KLHK.
- Ningsih, T. S., & Hartati, S. (2022). “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Anak Dalam Edukasi Lingkungan Hidup.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Nurhasanah, I., & Fauzi, M. (2021). “Interaksi Sosial Anak Di Panti Asuhan: Tinjauan Psikososial Dan Pendidikan.” *Jurnal Psikologi Perkembangan*.
- Nurhayati, R., & Ramadhan, S. (2021). “Pendidikan Karakter Dan Penguatan Nilai Sosial Di Lingkungan Mahasiswa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(2).
- Putri, A. Y., & Hadi, S. (2020). “Strategi Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Interaktif.” *Jurnal Literasi Nusantara*.
- Rahma, S. A., & Wibowo, T. A. (2023). “Peningkatan Literasi Anak Melalui Kegiatan Membaca Dan Menceritakan Ulang.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Rahmawati, D., & Hasanah, S. (2021). “Penerapan Metode Bermain Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Rizki, M. D., & Astuti, R. W. (2022). “Pendampingan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Komunitas Binaan.” *Jurnal Pendidikan Masyarakat*.
- Saputri, R. A., & Wijayanti, D. (2021). “Metode Edukatif Partisipatif Dalam Pengembangan Literasi Lingkungan Anak.” *Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia*.
- Sari, M. N., & Prasetyo, A. H. (2022). “Edukasi Pengelolaan Sampah 3R Melalui Metode Partisipatif Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*.
- Suryani, D., & Lestari, A. P. (2021). “Peran Aktivitas Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaboratif Anak.” *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Utami, N. A., & Kurniawan, R. (2023). “Peran Relawan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Panti.” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Wulandari, M., & Pramudita, A. (2023). “Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Lingkungan Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak*.
- Yuliana, N., & Kurniasih, D. (2021). “Pendekatan Pengalaman Bahasa Dalam Pengembangan Literasi Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Angel Laura, R. H. (2024). Pojok Baca Sebagai Langkah Awal Menuju Literasi yang Kuat Bagi Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*.
- Denpasar, U. M. (2023). Bakti Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Dan Cinta Lingkungan Di Kelurahan Kolo, Kota Bima. *Jurnal Dharma Jnana*, 205-213.
- Pratiwi, A. (2023). Bakti Sosial Sebagai WujudKepedulian Dan Cinta

Lingkungan Di Kelurahan Kolo,
Kota Bima. Jurnal Dharma Jnana,
205-21

Silitonga, T. F. (2023). Peran Panti
Asuhan Yayasan Rumah Bakti
Kasih Anak Indonesia dalam
Membentuk Karakter Anak Panti.
Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora,
1-6.

Tri Ayu Gutiawati, D. K. (2022).
Penerapan Metode 3R (Reduce,
Reuse, Recycle) Untuk
Menstimulasi Kreativitas Pada
Anak Usia Dini di Kelompok A.
Jurnal Ilmiah Potensia, 46-55.

UU No. 12 Tahun 2012, P. 4. (n.d.).

Database Peraturan JDIH BPK.
Retrieved from Database Peraturan
JDIH:
[https://peraturan.bpk.go.id/Details/
39063/uu-no-12-tahun-2012](https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012)